

## Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Mata Kuliah Berbicara Bahasa Mandarin

Ayu Trihardini<sup>1</sup>, Aprilia Ruby Wikarti<sup>2</sup>, Susi Andriani<sup>3</sup>, Hasan<sup>4</sup>, Dewi  
Tania<sup>5</sup>, Kristi Julian<sup>6</sup>, Shania Maulia<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta,  
Indonesia

[ayu.trihardini@unj.ac.id](mailto:ayu.trihardini@unj.ac.id), [apriliarubyw.s@unj.ac.id](mailto:apriliarubyw.s@unj.ac.id), [susi.andriani@unj.ac.id](mailto:susi.andriani@unj.ac.id),  
[hasan@unj.ac.id](mailto:hasan@unj.ac.id), [Dewitania177@gmail.com](mailto:Dewitania177@gmail.com), [kristijuliaan@gmail.com](mailto:kristijuliaan@gmail.com),  
[Shaniamaulia14@gmail.com](mailto:Shaniamaulia14@gmail.com)

**Abstrak:** Di tengah upaya adaptasi pengajar dan peserta didik menghadapi era disrupsi teknologi dan kompetisi global, pandemi Covid-19 telah menjadi katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia. Tak terkecuali Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ), juga turut mengembangkan pembelajaran daring.

Tulisan ini membahas mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara di PSPBM UNJ, mencakupi media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi serta bagaimana PJJ daring memengaruhi motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui survey dan analisis kualitatif pada pembahasannya. Responden yaitu mahasiswa dan dosen PSPBM. Penelitian yang bersifat evaluasi ini merupakan dasar penelitian selanjutnya mengenai pengembangan model PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

Hasil penelitian ini secara terintegrasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan yang diperlukan bagi peningkatan mutu pembelajaran; juga dapat menjadi masukan yang sangat penting bagi pengampu mata kuliah agar dapat berpikir lebih kreatif dan solutif dalam mewujudkan kegiatan perkuliahan yang menarik, efisien, dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta didik; serta menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan PJJ daring dalam menentukan berbagai sikap yang diperlukan bagi peningkatan mutu PJJ daring.

**Kata kunci:** Evaluasi, PJJ Daring, Keterampilan Berbicara, Bahasa Mandarin

**Abstract:** *In the midst of teachers and students' effort to adapt to the era of technological disruption and global competition, the Covid-19 pandemic has become a catalyst for learning models changing all over the world. The Chinese Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts, State University of Jakarta (PSPBM FBS UNJ) is also developing online distance learning.*

*This paper mainly discusses the evaluation of the implementation of online distance learning for speaking skills at PSPBM UNJ, including the learning media used, the obstacles faced and how online distance learning affects the motivation of students. This study uses quantitative and qualitative methods through surveys and qualitative analysis in the discussion. Respondents are students and lecturers of PSPBM. This evaluation research is the basis for further research on the development of an online distance learning model for Chinese language speaking skills.*

*The results of this research can be integrated into consideration for policy makers in determining the policies needed to improve the quality of learning; can also be a very important input for course instructors so that they can think more creatively and provide solutions in realizing interesting, efficient, and*

*useful lecture activities for students; as well as being input and consideration for the general public who are related to online distance learning in determining the various attitudes needed to improve the quality of online distance learning.*

**Keywords:** *evaluation, online distance learning, speaking skills, Mandarin*

## **PENDAHULUAN**

Era disrupsi teknologi dan kompetisi global menuntut adanya pemutakhiran model pembelajaran bahasa asing. Di tengah upaya beradaptasi terhadap pemutakhiran tersebut, pandemi Covid-19 telah menjadi katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ) yang juga berubah dari model pembelajaran konvensional menjadi Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring). Setelah pandemi berlalu, mempertimbangkan kemungkinan semakin terbatasnya waktu dan tempat pembelajaran di masa mendatang, model PJJ daring berbasis teknologi penting untuk dikembangkan.

Seiring dengan kebutuhan pengembangan model PJJ daring pada PSPBM UNJ tersebut, perlu diadakan kajian yang bersifat evaluatif terhadap pelaksanaan PJJ daring selama ini. Terhitung sejak Maret 2020, PSPBM UNJ telah secara penuh melaksanakan PJJ daring selama tahun akademik 2020/2021. Tulisan ini berfokus pada evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara dasar (semester I hingga semester IV) di PSPBM UNJ, mencakupi media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi serta bagaimana PJJ daring memengaruhi motivasi peserta didik.

Adapun hal yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam PJJ daring mata kuliah berbicara bahasa Mandarin serta pemanfaatannya; mendeskripsikan kendala teknis yang dihadapi mahasiswa dalam PJJ daring mata kuliah berbicara bahasa Mandarin serta upaya dalam mengatasi kendala tersebut; mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti PJJ daring mata kuliah berbicara; mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada mata kuliah keterampilan berbicara di PSPBM UNJ.

Salah satu dampak dari pandemi *Covid-19* adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas, beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan media pembelajaran daring (Atsani, 2020: 86). Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian media pada penelitian ini mengacu pada tiga poin dari teori Damayanti (aksesibilitas, jenis penilaian evaluasi pembelajaran dan rencana aktivitas belajar) serta teori Sanjaya.

Menurut Damayanti (2020: 23) kriteria pemilihan media pembelajaran daring adalah sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran; (2) Anggaran biaya yang dimiliki oleh pengajar; (3) Rencana aktivitas belajar; (4) Jenis penilaian evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh media PJJ daring; (5) Fitur yang dimiliki media; (6) Penguasaan pengajar terhadap media PJJ daring yang digunakan; (7) Aksesibilitas media PJJ daring; (8) Dukungan teknis.

Menurut Sanjaya (2014: 73-75), ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu: (1) Fungsi komunikatif yaitu media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan, sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan; 2) Fungsi motivasi yaitu media pembelajaran dapat memotivasi pemelajar dalam belajar; (3) Fungsi kebermaknaan yaitu penggunaan media pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan pemelajar untuk menganalisis dan mencipta; (4) Fungsi penyamaan persepsi yaitu media dapat menyamakan persepsi pemelajar terhadap informasi yang disampaikan; (5) Fungsi individualitas yaitu media pembelajaran dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala PJJ menurut Napitupulu (2020: 26-30) didasari beberapa faktor berikut: aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas, ketepatan metode, kemandirian belajar, kepuasan terhadap PJJ, kepuasan terhadap kemampuan pendidik. Pada penelitian ini, kendala yang diteliti terbatas pada kendala PJJ yang bersifat teknis yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, dan kemudahan memperoleh materi.

Menjalani kegiatan pembelajaran di era pandemi dengan perubahan media serta adanya berbagai kendala memungkinkan memengaruhi kondisi motivasi belajar. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar yang menggunakan pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015). Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh (Uno, 2011) yang menuliskan 8 aspek motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Penelitian ini mengacu 7 aspek dari 8 aspek motivasi yang disampaikan Uno dan dikembangkan oleh Fitriyani (2020: 167), yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, dan percaya diri. Untuk aspek antusias atau dorongan diasumsikan tercakupi dalam aspek semangat. Berdasarkan KBBI daring, antusias adalah bergairah, bersemangat. Belajar dengan semangat akan mendorong peserta didik untuk belajar

lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti menyatukan kedua aspek ini (antusias dan semangat) ke dalam aspek semangat.

Hasil penelitian ini secara terintegrasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan yang diperlukan bagi peningkatan mutu pembelajaran; juga dapat menjadi masukan yang sangat penting bagi pengampu mata kuliah agar dapat berpikir lebih kreatif dan solutif dalam mewujudkan kegiatan perkuliahan yang menarik, efisien, dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta didik; serta menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan PJJ daring dalam menentukan berbagai sikap yang diperlukan bagi peningkatan mutu PJJ daring.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena penelitian dilakukan secara daring, pengumpulan data kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan *google form*. Analisis kualitatif digunakan dalam pembahasan hasil penelitian.

Sumber data penelitian yaitu jawaban responden terhadap kuesioner. Yang menjadi responden adalah mahasiswa peserta mata kuliah keterampilan berbicara dasar pada tahun akademik 2020/2021 dan dosen PSPBM UNJ.

Tim peneliti terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa PSPBM UNJ yang terlibat dalam penulisan skripsi mengenai media, kendala dan motivasi pada PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuesioner terpisah:

- (1) Kuesioner mengenai media pembelajaran yang digunakan selama PJJ Mata Kuliah Keterampilan Berbicara bahasa Mandarin. Kuesioner dibuat mengacu pada teori mengenai kriteria pemilihan media pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Damayanti (2020: 23).
- (2) Kuesioner mengenai kendala PJJ Mata Kuliah Keterampilan Berbicara bahasa Mandarin. Kuesioner dibuat mengacu pada teori mengenai kendala PJJ yang bersifat teknis yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, dan kemudahan memperoleh materi yang dikemukakan oleh Napitupulu (2020:26-30).
- (3) Kuesioner mengenai motivasi peserta didik pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara bahasa Mandarin. Kuesioner dibuat mengacu pada 7 indikator dari 8 indikator motivasi yang disampaikan Uno dan dikembangkan oleh Fitriyani (2020: 167), yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, dan percaya diri. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner bertingkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara dasar bahasa Mandarin berada dalam mata kuliah Menyimak dan Berbicara Dasar I-IV. Pada setiap tingkatan yang sama, keterampilan berbicara dibagi menjadi 2 kelas yaitu A dan B masing-masing diampu oleh 1 dosen prodi dan 1 dosen penutur jati dari Pusat Bahasa Mandarin Universitas Al Azhar Indonesia (UAI).

### **Media Pembelajaran yang Digunakan selama PJJ Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin serta Pemanfaatannya**

Media pembelajaran dalam konteks PJJ daring mengacu pada aplikasi daring. Pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar, aplikasi daring yang digunakan yaitu: *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *YouTube* dan *WhatsApp* pada keterampilan berbicara dasar I, II, dan III. Sedangkan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *YouTube* dan *Telegram* digunakan pada keterampilan berbicara dasar IV. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim peneliti dengan dosen pengampu, diperoleh data sebagai berikut:

PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin menggunakan berbagai aplikasi daring, yaitu aplikasi konferensi video, aplikasi pemberian materi dan pengumpulan tugas, aplikasi video daring dan aplikasi komunikasi. Aplikasi konferensi video yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ adalah *Zoom* dan *Google Meet*. Menurut pandangan pengajar mata kuliah keterampilan berbicara, penggunaan aplikasi konferensi video sangat penting terutama untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin di tingkat dasar karena pemelajar dapat berinteraksi langsung serta mempraktikkan kemampuan berbicaranya seperti latihan pelafalan, dan tona. Selain itu, penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* dapat membantu pengajar mengetahui kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa serta dapat langsung mengoreksi pelafalan pemelajar jika terdapat kesalahan.

Menurut pengajar, kelebihan aplikasi *Zoom* adalah bisa berinteraksi langsung dengan pemelajar. Sedangkan kekurangan aplikasi *Zoom* adalah membutuhkan kuota internet yang banyak, harus memiliki jaringan internet yang stabil agar dapat mengikuti pembelajaran, jika ada pemelajar yang jaringan internetnya kurang stabil, pengajar harus mengizinkan (*admit*) masuk mahasiswa yang keluar karena terkendala jaringan, dan dapat mengganggu konsentrasi pengajar karena mengajar sambil mengizinkan (*admit*) peserta. Kelebihan aplikasi *Google Meet* adalah bisa berinteraksi langsung tanpa ada batasan waktu, tidak membutuhkan kuota internet yang banyak. Sedangkan kekurangan aplikasi *Google Meet* adalah kualitas suara dan gambar tidak sebagus *Zoom*, ketika berbagi layar presentasi pengajar tidak dapat memantau pemelajar.

Aplikasi untuk pemberian materi dan pengumpulan tugas yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ adalah *Google Classroom*. Menurut pengajar, penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat memudahkan pengajar untuk memberikan materi dan pengumpulan tugas, karena sudah terorganisasi dengan baik dan dapat dilihat kapan saja; dengan demikian pengajaran menjadi lebih sistematis, dapat mengetahui mahasiswa yang belum mengumpulkan tugas, dapat memberikan umpan balik dan tidak membutuhkan kuota internet yang banyak. Sedangkan kekurangan aplikasi *Google Classroom* adalah sulit untuk mengoreksi pelafalan dalam bentuk tertulis.

Aplikasi video daring yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ adalah *YouTube*. Aplikasi *YouTube* bertujuan membantu mahasiswa mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Mandarin berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan dua dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara, dosen pengampu satu membuat sendiri video pembelajaran berdasarkan materi yang sedang dipelajari (saluran *YouTube*: Ayu Trihardini). Sedangkan dosen pengampu dua, menggunakan video yang sudah tersedia di *YouTube* berdasarkan materi yang sedang dipelajari (saluran *YouTube* seri 汉语教程 hànǔ jiàochéng). Menurut pengajar, kelebihan aplikasi *YouTube* adalah mudah diakses kapan saja dan dapat ditonton berulang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Mahasiswa saat menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* dapat lebih fokus pada praktik berbicara. Sedangkan kekurangan aplikasi *YouTube* adalah pengajar tidak bisa memantau apakah pemelajar sudah menonton video pembelajaran atau belum, video pembelajaran dibuat sederhana karena pelaksanaan PJJ daring yang tiba-tiba sehingga kemungkinan penyajian video belum maksimal, dan aplikasi *YouTube* membutuhkan kuota internet yang banyak.

Aplikasi komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ adalah *WhatsApp* dan *Telegram*. Menurut pengajar, penggunaan *WhatsApp* dan *Telegram* memudahkan untuk menyampaikan informasi terkait perkuliahan karena kedua aplikasi ini memiliki fitur grup yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus. Pada mata kuliah keterampilan Berbicara Dasar III aplikasi *WhatsApp* juga digunakan untuk diskusi pembelajaran dan pembahasan soal. Menurut pengajar, aplikasi *WhatsApp* tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, sehingga tidak memberatkan bagi pemelajar, dan terdapat fitur perekam suara (*voice note*) yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara pemelajar. Kelebihan aplikasi *WhatsApp* dan *Telegram* adalah kuota internet yang lebih hemat dibandingkan dengan aplikasi konferensi video *Zoom* dan *Google Meet*. Sedangkan

kekurangannya adalah membutuhkan waktu untuk merekam dan mengirim rekaman, sehingga waktu pertemuan menjadi cenderung lama.

### **Kendala yang dihadapi Mahasiswa dalam PJJ Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin serta Upaya Mengatasinya**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden diketahui bahwa mayoritas mahasiswa (lebih dari 90%) berada di wilayah Jabodetabek saat mengikuti PJJ daring, dengan kondisi koneksi sebagai berikut: menggunakan wifi pribadi 67,9%; 30,2% menggunakan paket data internet; dan 1,9 % menggunakan wifi umum.

Bagi mahasiswa yang menggunakan wifi pribadi, 3 kendala teknis terbanyak yang dihadapi adalah jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk 80,6%; sinyal tidak stabil karena banyak yang mengakses bersamaan 58,3%; jaringan mengalami gangguan karena perbaikan atau pemeliharaan 52,8%. Upaya yang dilakukan adalah beralih menggunakan data internet 97,2%; beralih menggunakan wifi umum 11,1%; ke tempat yang memiliki koneksi wifi 2,8%; pindah ke rumah saudara di desa lain 2,8%; tetap menggunakan wifi pribadi 2,8%.

Bagi mahasiswa yang menggunakan paket data internet, 3 kendala teknis terbanyak yang dihadapi adalah jaringan mengalami gangguan saat cuaca buruk 87,5%; paket data habis saat PJJ daring berlangsung 87,5%; sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan 75%. Upaya yang dilakukan adalah meminta penambatan (*tethering*) 75%; mengisi ulang paket data internet 56,3%; berpindah ke lokasi yang terjangkau jaringan 43,8%; pergi ke tempat yang menyediakan layanan wifi 12,5%; pergi ke warung internet 6,3%; mengganti kartu SIM 6,3%.

Bagi mahasiswa yang menggunakan wifi umum, kendala yang dihadapi adalah sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan. Upaya yang dilakukan, membeli paket data internet.

Mengenai ketersediaan perangkat pembelajaran, 75,5% mahasiswa mengaku tidak menghadapi kendala; 24,5% berkendala. Di antara mahasiswa yang mengalami kendala perangkat menyebutkan kendala yang dialami beragam, yaitu: memiliki perangkat tetapi digunakan bersama 30,8%; tidak memiliki perangkat 7,7%; sisanya memiliki perangkat tapi perangkat seringkali *error*. Upaya yang dilakukan yaitu meminjam perangkat dari orang lain 46,2 %; menggunakan perangkat secara bergantian 38,5%; pergi ke warung internet 15,4%; menggunakan perangkat lain 7,7%; meminta izin akan telat 7,7%; meminjam laptop saudara 7,7%; menggunakan perangkat yang dimiliki 7,7%.

Adapun perangkat yang digunakan untuk mengikuti PJJ Daring yaitu komputer/laptop 79,2%; ponsel/tab 15,1%; ponsel 1,9%; laptop dan ponsel keduanya sering digunakan 3,8%. Bagi mahasiswa yang menggunakan komputer/laptop, 3 kendala terbanyak yang dihadapi adalah perangkat kehilangan daya (baterai habis, mati listrik) ketika PJJ

daring berlangsung 64,3%; sebagian perangkat keras komputer mengalami kerusakan 40,5%; perangkat tidak praktis untuk dibawa dan digunakan di berbagai tempat (termasuk di tempat umum) 38,1%. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu beralih menggunakan perangkat lain 69%; berpindah ke lokasi lain untuk mendapatkan sumber daya (listrik) 31%; meminjam komputer/laptop orang lain 26,2%; menggunakan pelantang telinga atau speaker tambahan 23,8%; memperbaiki kerusakan perangkat keras komputer/laptop 21,4%; memperbaiki kerusakan sistem operasi (menginstal ulang) 21,4%; belajar dan berlatih agar lebih terampil menggunakan komputer/laptop 14,3%; meminta bantuan orang lain untuk mengoperasikan komputer/laptop 9,5%; menggunakan pelantang telinga atau mikrofon tambahan 9,5%; mengikuti perkuliahan yang sedang berlangsung bersama teman sekelas 4,8%; selalu mengecaskan laptop agar tidak mati saat sedang digunakan 2,4%.

Bagi mahasiswa yang menggunakan ponsel/tab, 3 kendala terbanyak yang dihadapi adalah baterai cepat habis 87,5%; layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan 87,5%; layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman mengerjakan tugas yang membutuhkan keakuratan gerakan jari 75%. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengisi daya menggunakan *charger* selama PJJ daring berlangsung 62,5%; menyalakan ulang ponsel/tab 25%; belajar dan berlatih agar lebih terampil mengoperasikan perangkat ponsel/tab 25%; menggunakan pelantang telinga atau speaker tambahan 25%; menggunakan pelantang telinga atau mikrofon tambahan 25%; mengisi daya menggunakan *powerbank* selama PJJ daring berlangsung 12,5%; memperbaiki kerusakan pada ponsel/tab 12,5%; meminta bantuan orang lain untuk mengoperasikan perangkat ponsel/tab 12,5%; beralih menggunakan perangkat lain 12,5%.

Dari total 53 responden mahasiswa peserta mata kuliah keterampilan berbicara, yang dilakukan mahasiswa agar tidak tertinggal pelajaran keterampilan berbicara yang sedang berlangsung saat kendala teknis terjadi yaitu bertanya kepada teman, latihan berbicara secara mandiri pada pelajaran terkait, meminta izin kepada dosen yang bersangkutan, melatih kemampuan berbicara di rumah saat waktu senggang dengan menonton *live* pembelajaran dari orang Cina di Tiktok/*Youtube*, belajar bersama teman-teman terkait materi yang dipelajari, melihat kembali video record zoom dan membaca kembali diskusi yang terdapat di GCR, WAG atau telegram, terlebih dahulu memahami materi yang telah diberikan melalui youtube; membuka youtube dan mengikuti cara baca dan pelafalan; mengganti perangkat dan melaporkannya kepada pengajar; mengulang pelajaran kembali melalui bantuan catatan dari teman.

## **Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti PJJ Daring Mata Kuliah Keterampilan Berbicara**

### **1. Indikator Konsentrasi**

Pada bagian ini, terdapat 5 pernyataan terkait kemampuan mahasiswa dalam memusatkan perhatian di antaranya terhadap instruksi dosen, terhadap materi, kegiatan perkuliahan, serta penugasan yang diberikan. Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa paling banyak menjawab sering mampu memusatkan perhatian terhadap instruksi lisan (51,9%), instruksi tertulis (51,9%) dan penugasan (57,7%).

Mahasiswa paling banyak menjawab sering memusatkan perhatian terhadap kegiatan perkuliahan, baik materi yang disampaikan (51,9%) maupun saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (59,6%).

Dengan demikian diketahui bahwa saat PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara berlangsung, mahasiswa masih dapat berkonsentrasi. Hal ini nampak dari jawaban sebagian besar mahasiswa yang cenderung menjawab ke arah positif seperti selalu dan sering. Hal yang perlu diperhatikan yaitu meskipun mahasiswa selalu memusatkan perhatian terhadap instruksi dosen serta penugasan; namun sebagian besar mahasiswa (59,6%) seringkali menyambi perkuliahan dengan kegiatan lainnya seperti mengakses media sosial dan lainnya sehingga berpengaruh pada konsentrasi terhadap materi yang disampaikan dosen.

## **2. Indikator Rasa Ingin Tahu**

Pada bagian ini, terdapat 6 pernyataan terkait ada tidaknya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap tema materi yang disampaikan saat perkuliahan. Berdasarkan jawaban responden, 69,2% mahasiswa sering memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dibahas; 17,3% selalu; 13,5% kadang-kadang.

Rasa ingin tahu tersebut membuat mahasiswa sering menambah wawasan melalui sumber berupa literatur (48,1%) atau sering mendiskusikannya dengan teman sebelum/sesudah perkuliahan (55,8%). Rasa ingin tahu belum membuat mahasiswa lebih aktif bertanya pada dosen saat perkuliahan, bertanya pada pakar, ataupun berdiskusi dengan dosen di luar waktu perkuliahan. Hal ini nampak dari jawaban mahasiswa yang beragam namun lebih ke arah kurang positif seperti jarang, kadang-kadang dan tidak pernah: Mahasiswa kadang-kadang mengajukan pertanyaan kepada dosen saat perkuliahan berlangsung (44,2%), mahasiswa kadang-kadang mendiskusikannya bersama pakar terkait (34,6%); mahasiswa tidak pernah berdiskusi dengan dosen di luar waktu perkuliahan (32,7%)

## **3. Indikator Semangat**

Pada bagian ini, terdapat 9 pernyataan terkait semangat mahasiswa di antaranya dalam mengikuti perkuliahan, menghadiri perkuliahan, menyiapkan materi, menampaikan ide, menjawab pertanyaan, melakukan penugasan, mengulas materi. Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa sering bersemangat mengikuti perkuliahan (57,7%), hanya 28,8% yang selalu bersemangat.

Semangat mahasiswa ini ditunjukkan melalui kehadiran, di antaranya dengan berusaha selalu hadir di setiap pertemuan (48,1%) dan selalu hadir tepat waktu (46,2%). Keduanya masih berada pada rentang jawaban positif selalu dan sering.

Terkait materi dan penugasan, mahasiswa sering bersemangat menyiapkan materi (51,9%); sering bersemangat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen (46,2%); selalu bersemangat menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan tenggat waktu (51,9%). Kecendrungan ke arah tidak bersemangat muncul saat pertanyaan diarahkan mengenai semangat menjawab pertanyaan dosen saat perkuliahan berlangsung, mengulas materi yang telah dipelajari dan menyampaikan ide saat perkuliahan berlangsung: (1) Mahasiswa bersemangat menjawab pertanyaan dosen terkait materi yang sedang dibahas saat perkuliahan berlangsung, 55,8% sering; 34,6% kadang-kadang; 5,8% selalu 3,8 % jarang; (2) Mahasiswa bersemangat mengulas materi yang telah dipelajari, 46,2% sering; 36,5% kadang-kadang; 13,5% selalu; 3,8% jarang; (3) Mahasiswa bersemangat menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan selama perkuliahan berlangsung, 50% menjawab kadang-kadang; 28,8% sering; 11,5% jarang; 7,7% selalu; 1,9% tidak pernah.

Dengan demikian diketahui bahwa sebelum PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara berlangsung, mahasiswa bersemangat menyiapkan materi dan berusaha selalu hadir di setiap pertemuan. Mahasiswa cenderung tidak bersemangat berinteraksi terkait materi selama perkuliahan berlangsung juga mengulas materi yang telah dipelajari. Mengenai hal ini tentunya diperlukan penelitian lanjutan mengapa dapat terjadi perubahan arah semangat antara sebelum kegiatan PJJ dimulai dengan saat berlangsung dan sesudahnya. Hal ini dapat dikaitkan juga dengan penelitian Trihardini (2018) mengenai strategi belajar mahasiswa keterampilan berbicara tingkat dasar PSPBM UNJ di mana strategi sosial (melalui interaksi bertanya, bekerjasama dengan orang lain, berempati terhadap orang lain) merupakan strategi belajar yang paling jarang digunakan.

#### **4. Indikator Kemandirian**

Pada bagian ini, terdapat 7 pernyataan terkait kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal belajar, cara belajar, penugasan, mengandalkan kemampuan diri sendiri. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa mahasiswa selalu secara mandiri mengatur jadwal belajar (44,2%) dan selalu mengatur cara belajarnya sendiri (44,2%). Yang masih memerlukan perhatian adalah penentuan target belajar serta introspeksi terhadap cara belajar. Kedua hal ini memengaruhi keberhasilan belajar. Jawaban mahasiswa tidak terlalu signifikan berada pada rentang selalu, sering dan kadang-kadang: (1) Mahasiswa menentukan target belajar sendiri, 36,5% menjawab sering; 34,6% selalu; 23,1% kadang-kadang; 5,8% jarang; (2) Mahasiswa

melakukan introspeksi terhadap cara belajar sendiri, 46,2% menjawab sering; 32,7% selalu; 15,4% kadang-kadang; 3,8% jarang, 1,9% tidak pernah. Terkait penugasan, mahasiswa sering mampu (50%) dan selalu mampu (46,2%) menyelesaikan tugas individu; mahasiswa selalu mampu (67,3%) dan sering mampu (28,8%) berkontribusi dalam tugas kelompok.

Pada saat menjawab soal ujian, mahasiswa selalu mengandalkan kemampuan sendiri (46,2%), sering (42,3%). Kemandirian dalam menjawab soal ujian berkaitan dengan tujuan atau target belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai target belajar yang jelas, tentunya menyadari bahwa belajar merupakan sebuah proses demi mencapai kemampuan dengan standar tertentu.

### **5. Indikator Kesiapan**

Pada bagian ini, terdapat 6 pernyataan terkait kesiapan fisik dan mental mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan. Mahasiswa mempersiapkan mental dengan baik, berikut adalah hasil yang diperoleh: (1) Mahasiswa selalu berdoa (46,2%), sering berdoa (28,8%) sebelum perkuliahan; (2) Mahasiswa selalu menyiapkan suasana hati (50%), sering menyiapkan suasana hati (36,5%) agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Persiapan fisik juga dilakukan mahasiswa, meskipun skor yang diperoleh tidak setinggi pada persiapan mental: (1) Mahasiswa kadang-kadang melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa lapar dan haus saat perkuliahan berlangsung (36,5%); (2) Mahasiswa sering melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa kantuk dan lelah saat perkuliahan berlangsung (30,8%); (3) Mahasiswa sering menyelesaikan kegiatan pribadi sebelum perkuliahan berlangsung (misalnya mandi, melakukan pekerjaan rumah tangga atau ke toilet), (48,1%); (4) Mahasiswa sering menjaga kesehatan agar dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik (40,4%).

### **6. Indikator Pantang Menyerah**

Pada bagian ini, terdapat 9 pernyataan terkait sikap pantang menyerah mahasiswa dalam berlatih dan berupaya menguasai keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Menurut standar *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), kemahiran berbahasa terkait kemahiran produksi ujaran dan interaksi.

Berdasarkan data yang diperoleh, nampak bahwa mahasiswa mempunyai sikap pantang menyerah dalam hal produksi ujaran lisan seperti pelafalan:

- (1) Mahasiswa menetapkan niat dan tekad untuk berlatih melafalkan bunyi dan ton bahasa Mandarin dengan benar, 51,9% selalu; 42,3% sering; 5,8% kadang-kadang.
- (2) Mahasiswa menetapkan niat dan tekad untuk mempraktikkan bunyi-bunyi khas bahasa Mandarin secara berulang hingga pelafalan benar, 48,1% menjawab selalu; 44,2% sering; 7,7% kadang-kadang.

- (3) Mahasiswa tidak berhenti berlatih melafalkan bunyi dan tona bahasa Mandarin meskipun mengalami kesulitan, 44,2% menjawab selalu, 42,3% sering; 13,5% kadang-kadang.
- (4) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas berbicara yang diberikan dosen, 59,6% menjawab selalu; 36,5% sering; 3,8% kadang-kadang.
- (5) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk memahami letak kesalahan berbicara bahasa Mandarin, 46,2% menjawab sering; 42,3% selalu; 9,6% kadang-kadang; 1,9% jarang.
- (6) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengoreksi kesalahan berbicara bahasa Mandarin, 50% menjawab selalu; 38,5% sering; 7,7% kadang-kadang; 3,8% jarang.
- (7) Mahasiswa konsisten melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin secara lisan, 53,8% menjawab sering; 25% selalu; 15,4% kadang-kadang; 5,8% jarang.

Sikap pantang menyerah mempunyai kecenderungan berkurang dalam hal interaksi menggunakan bahasa Mandarin:

- (8) Mahasiswa melakukan berbagai upaya agar bisa mengungkapkan ide dan pendapat secara lisan menggunakan bahasa Mandarin, 50% menjawab sering; 26,9% selalu; 19,2% kadang-kadang; 3,8% jarang
- (9) Mahasiswa melakukan berbagai upaya agar bisa bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin (ket: memberikan respon atau mengobrol langsung dengan dosen), 34,6% menjawab sering; 23,1% menjawab kadang-kadang; 21,2% selalu; 21,2% jarang.

## 7. Indikator Percaya Diri

Pada bagian ini, terdapat 8 pernyataan terkait kepercayaan diri mahasiswa dalam proses belajar keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam belajar, meskipun ada yang terkadang berkecil hati saat dosen mengoreksi kesalahan. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

- (1) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan tekun dan giat berlatih, mampu menguasai keterampilan berbicara bahasa Mandarin, 55,8% menjawab selalu; 40,4% sering; 3,8% kadang-kadang.
- (2) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan tekun dan giat belajar, mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas berbicara bahasa Mandarin dengan baik, 51,9% menjawab selalu; 46,2% menjawab sering; 1,9% kadang-kadang.
- (3) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan tekun dan giat belajar, mampu menjawab dengan benar pertanyaan

- yang diajukan dosen saat perkuliahan, 48,1% menjawab selalu; 46,2% menjawab sering; 5,8% kadang-kadang.
- (4) Mahasiswa memiliki pendapat bahwa melakukan kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar, sehingga tidak takut salah ketika mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dosen, 40,4% menjawab selalu; 40,4% sering; 13,5% kadang-kadang; 5,8% jarang.
  - (5) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa belajar adalah sebuah proses menuju bisa, sehingga tidak berkecil hati ketika dosen mengoreksi jawaban, 51,9% menjawab selalu; 30,8% sering; 15,4% kadang-kadang; 1,9% jarang.
  - (6) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan ketika menjawab pertanyaan dosen, 46,2% menjawab sering; 44,2% selalu; 9,6% kadang-kadang.
  - (7) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, 51,9% menjawab sering; 44,2% selalu; 3,8% kadang-kadang.
  - (8) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu menjawab soal ujian dengan baik dan benar, 59,6% menjawab selalu; 36,5% sering; 3,8% kadang-kadang.

### **Model Pembelajaran Daring yang Telah Dilaksanakan pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara di PSPBM UNJ**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, PJJ Daring mata kuliah keterampilan berbicara selama semester 113 dan 114 menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp, Telegram, Zoom, Google Meet, Google Classroom*, dan *Youtube*. Yang menjadi pertimbangan pengajar dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya yaitu terbatasnya kuota internet mahasiswa, pembelajaran yang sistematis, perlunya interaksi, dan kemudahan mengakses.

Mahasiswa dituntut lebih aktif dan mandiri dengan menyiapkan materi perkuliahan sebelum PJJ berlangsung melalui *Youtube* (baik akun pengajar maupun akun lainnya). Pembelajaran menggunakan *Youtube* bersifat asinkronus, berfungsi sebagai pembuka materi atau pemantik diskusi, tidak dapat digunakan sebagai pertemuan perkuliahan. Pada saat PJJ berlangsung, mahasiswa melakukan praktik berbicara dengan dosen. Seluruh kegiatan PJJ daring dilakukan secara sinkronus, hal ini mempertimbangkan perlunya koreksi terhadap produksi bunyi ujaran yang dilafalkan mahasiswa, serta pentingnya interaksi di dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Koreksi terhadap produksi ujaran, memerlukan respons intens dari kedua belah pihak (pengajar dan mahasiswa). Pada perkuliahan yang menggunakan *Google Classroom*, pengajar mengalami kesulitan saat mengoreksi ujaran mahasiswa secara tertulis. Pada

perkuliahan yang menggunakan *Whatsapp*, *Telegram*, respons mahasiswa seringkali terlambat. Hal ini berkaitan dengan diperlukannya waktu untuk mengunduh rekaman audio dari pengajar, menginterpretasikan, lalu merekam dan mengirimkan balasan rekaman audio. Pada perkuliahan yang menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, respons terbilang cepat namun interaksi akan terhenti apabila mahasiswa ataupun pengajar mengalami kendala jaringan.

Model PJJ Daring mata kuliah keterampilan berbicara selama semester 113 dan 114 mengacu *student-centered* dengan menggunakan *project based learning*. Penugasan yang diberikan kepada mahasiswa berupa membuat rekaman audio tanya jawab, membuat video monolog, membuat video percakapan secara berkelompok.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang memayungi skripsi mahasiswa, di antaranya yaitu 3 judul skripsi mengenai media pembelajaran yang digunakan pada PJJ Daring MK Keterampilan Berbicara, kendala teknis yang dihadapi pada PJJ Daring MK Keterampilan Berbicara, serta motivasi peserta didik pada PJJ Daring MK Keterampilan Berbicara. Oleh sebab itu, proses pengerjaan penelitian sangat terkait dengan kinerja tim peneliti (dosen dan mahasiswa) dalam melaksanakan bimbingan terhadap skripsi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan:

1. PJJ Daring mata kuliah keterampilan berbicara selama semester 113 dan 114 menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *telegram* dan *Youtube*. Pemanfaatan media sangat bergantung dengan pengampu. Meskipun menggunakan media yang sama, pemanfaatan bisa jadi berbeda.
2. Kendala teknis PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara semester 113 dan 114. Pembahasan kendala PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada kendala teknis yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PJJ daring.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berada di wilayah Jabodetabek dan menggunakan wifi pribadi saat mengikuti PJJ daring. Bagi mahasiswa yang menggunakan wifi pribadi dan paket data internet, kendala yang dihadapi terbanyak adalah jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk. Bagi mahasiswa yang menggunakan wifi umum, kendala yang dihadapi adalah sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan.

Sebagian besar mahasiswa (75,5%) tidak menghadapi kendala dalam hal ketersediaan perangkat pembelajaran. Di antara mahasiswa yang mengalami kendala perangkat menyebutkan kendala yang dialami beragam, yaitu: memiliki perangkat tetapi digunakan bersama atau tidak memiliki perangkat, sisanya memiliki perangkat tapi perangkat seringkali *error*. Perangkat yang digunakan peserta didik untuk mengikuti PJJ Daring yaitu komputer/laptop 79,2%; ponsel/tab 15,1%; ponsel 1,9%; laptop dan

ponsel keduanya sering digunakan 3,8%. Bagi mahasiswa yang menggunakan komputer/laptop, kendala yang dihadapi terbanyak adalah perangkat kehilangan daya (baterai habis, mati listrik) ketika PJJ daring berlangsung. Bagi mahasiswa yang menggunakan ponsel/tab, kendala yang dihadapi terbanyak adalah baterai cepat habis dan layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan.

Dari total 53 responden mahasiswa peserta mata kuliah keterampilan berbicara, yang dilakukan mahasiswa agar tidak tertinggal pelajaran keterampilan berbicara yang sedang berlangsung saat kendala teknis terjadi yaitu bertanya kepada teman, latihan berbicara secara mandiri pada pelajaran terkait, meminta izin kepada dosen yang bersangkutan, melatih kemampuan berbicara di rumah saat waktu senggang dengan menonton *live* pembelajaran dari orang Cina di Tiktok/*Youtube*, belajar bersama teman-teman terkait materi yang dipelajari, melihat kembali video record zoom dan membaca kembali diskusi yang terdapat di GCR, WAG atau telegram, terlebih dahulu memahami materi yang telah diberikan melalui youtube; membuka youtube dan mengikuti cara baca dan pelafalan; mengganti perangkat dan melaporkannya kepada pengajar; mengulang pelajaran kembali melalui bantuan catatan dari teman.

2. Motivasi mahasiswa saat melaksanakan PJJ daring keterampilan berbicara semester 113 dan 114. Pembahasan pengaruh PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi intrinsik terkait indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, percaya diri.

Dari total 52 responden, saat PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara berlangsung. Hal yang ditemukan yaitu: (1) Sebagian besar mahasiswa seringkali berkuliah sambil melakukan kegiatan lainnya sehingga berpengaruh pada konsentrasi terhadap materi yang disampaikan dosen; (2) Sebelum PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara berlangsung, mahasiswa bersemangat menyiapkan materi. Mahasiswa cenderung tidak bersemangat berinteraksi terkait materi selama perkuliahan berlangsung juga mengulas materi yang telah dipelajari; (3) Mahasiswa telah secara mandiri mengatur jadwal belajar dan cara belajarnya sendiri. Namun mahasiswa tidak selalu mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menjawab soal ujian; (4) Mahasiswa lebih mempersiapkan mental dengan baik, dibandingkan mempersiapkan fisik; (5) Mahasiswa mempunyai sikap pantang menyerah dalam hal produksi ujaran lisan seperti pelafalan. Sikap pantang menyerah mempunyai kecenderungan berkurang dalam hal interaksi menggunakan bahasa Mandarin; (6) Mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam belajar, meskipun ada yang terkadang berkecil hati saat dosen mengoreksi kesalahan.

4. Model PJJ daring mata kuliah keterampilan berbicara yang telah dilaksanakan adalah secara sinkronus melalui aplikasi-aplikasi daring yang tersedia dan dengan asinkronus melalui *Youtube*. Hal ini

mempertimbangkan perlunya koreksi terhadap produksi bunyi yang dilafalkan mahasiswa, serta pentingnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa di dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Model pembelajaran mengacu *student-centered* dengan menggunakan *project based learning* berupa membuat video monolog, membuat video percakapan secara berkelompok.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari hal yang membatasi penulisan penelitian. Namun keterbatasan tersebut membuka ruang-ruang untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang. Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah proses penelitian yang panjang karena bersifat proyek tugas akhir dan melibatkan banyak orang, perlunya banyak waktu dalam memperoleh data responden agar dapat memberikan gambaran lengkap terkait pelaksanaan PJJ daring di PSPBM UNJ, hingga batasan ruang lingkup penelitian (penelitian hanya membahas kendala teknis, motivasi intrinsik). Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ daring, model PJJ daring berbasis teknologi penting untuk dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1(1): 87-89.
- Darmayanti, dkk. "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol 8, No.2, September 2007, 99-113.
- Fitriyani, Yani., dkk. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan*, 6(2): 165-175.
- Napitulu, Rodame Monitorir. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7 (1), 23-33.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Trihardini, Ayu. 2018. "Research on Indonesian Breakthrough Level Students' Oral Chinese Learning." *Macrolinguistics*. Vol 6 (9): 87-97.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.